

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hal utama dalam menilai perusahaan adalah laporan keuangan, dalam laporan keuangan terdapat informasi keuangan yang berguna bagi investor untuk mengambil suatu keputusan dalam menyalurkan dananya dalam bentuk investasi di pasar modal. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan investor dapat memprediksi tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. laporan keuangan menyajikan seluruh informasi mengenai aktiva kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Laporan keuangan ialah menjadi sumber informasi keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat berbagai informasi penting. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2013), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas/perusahaan. laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. kemudian laporan keuangan juga bermanfaat untuk menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas pemakaian sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (Endang Masitoh W., 2017).

Pasar modal adalah tempat untuk menyalurkan dana dari masyarakat kedalam berbagai macam sektor industri dalam bentuk surat-surat berharga. Salah satu jenis investasi surat berharga adalah saham. Saham adalah penyertaan modal suatu perusahaan atau perseroan terbatas sebagai bukti bahwa telah menanamkan modalnya. (Ernayani et al., 2018) dan di Indonesia sendiri Lembaga pasar modal ialah Bursa Efek Indonesia. Pasar modal (bursa efek) memiliki peran yang amat besar besar terhadap perekonomian suatu negara yang mana pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal di gunakan oleh para investor sebagai tempat berinvestasi untuk mendapat tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dari kegiatan berinvestasi yang memiliki resiko kerugian yang tinggi. Sedangkan bagi perusahaan terbuka pasar modal dapat dijadikan sebagai tempat atau sarana untuk mendapat dana investasi yang kemudian dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat memajukan perusahaan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. (ENDARYANI et al., 2019).

Saham adalah instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan berupa deviden maupun keuntungan dalam bentuk *capital gain* kemudian investor menjual kembali sahamnya dengan harga saham lebih tinggi. Harga saham sebagai unsur perhitungan *return* saham. Jika *return* saham sebuah perusahaan menurun, maka investor tidak mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini investor harus mampu menyusun perkiraan harga sekuritas yang akan dibeli

ataupun dijual dari informasi yang ada guna menghindari tingkat risiko kerugian saat berinvestasi. Sumber informasi yang sangat penting khususnya bagi investor adalah laporan keuangan. (Maulana, 2020).

Tujuan dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam manajemen investasi, tingkat keuntungan atau pengembalian investasi disebut sebagai *return*. Menjadi hal yang sangat wajar jika seorang investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah ditanamkan. Karena tingkat *return* saham mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya adalah arus kas operasi, arus investasi, dan arus kas pendanaan. (Nurchayati & Nasaroh, 2017). Dalam perkembangannya, apabila sebuah perusahaan semakin berkembang maka membutuhkan tambahan modal/dana untuk meningkatkan aktivitas operasionalnya bagi perusahaan untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah dengan cara memberikan sebuah penawaran kepada investor untuk melakukan sebuah investasi. (Andriana et al., 2016).

Dalam hal ini peningkatan investasi di sektor industri manufaktur, terlihat dari capaian penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) pada kuartal II tahun 2019 yang melonjak dibanding kuartal sebelumnya. Sepanjang periode April-Juni tahun ini, sumbangsih sektor manufaktur pada PMDN senilai Rp22,2 triliun atau di atas perolehan periode sebelumnya yang mencapai Rp16,1 triliun. Adapun

tiga sektor penopang untuk PMDN paruh kedua itu, yakni industri makanan yang mengucurkan dananya sebesar Rp12,3 triliun, kemudian industri kimia dan farmasi Rp3,6 triliun, serta disusul kelompok industri logam, mesin, elektronik, jam, dan optik Rp2,2 triliun. Kontribusi selanjutnya, antara lain industri kayu Rp667 miliar, industri tekstil Rp662 miliar, industri kertas dan percetakan Rp653 miliar, industri karet dan plastik Rp652 miliar, industri mineral nonlogam Rp586 miliar, serta industri kendaraan bermotor dan transportasi lain Rp562 miliar. Sementara itu, sumbangsih sektor manufaktur untuk PMA di triwulan II-2019, menyentuh hingga USD2,5 miliar atau lebih tinggi pada triwulan sebelumnya di angka USD1,9 miliar. Tiga sektor yang menopangnya, yaitu kelompok industri logam, mesin, elektronik, jam, dan optik yang berinvestasi lebih dari USD1 miliar, kemudian industri kimia dan farmasi USD391 juta, serta industri kendaraan bermotor dan transportasi lain USD332 juta. Kontribusi selanjutnya, antara lain industri makanan USD323 juta, industri mineral nonlogam USD127 juta, industri karet dan plastik USD95 juta, industri tekstil USD83 juta, serta industri kertas dan percetakan USD69 juta. Berdasarkan data yang dirilis *United Nations Statistics Division* pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat keempat dunia dari 15 negara yang industri manufakturnya memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 10 persen. UNIDO mencatat, daya saing Indonesia di posisi ke 9 pada tahun 2016 dengan nilai tambah industri sebesar 225,67 miliar dolar AS dan pangsa pasar meningkat menjadi 1,83 persen. Sedangkan, merujuk data

*World Economic Forum terkait Global Competitiveness Index 2017-2018*, memperlihatkan daya saing Indonesia secara global tahun ini berada pada posisi ke-36 dari 137 negara atau naik lima peringkat dibandingkan tahun sebelumnya yang menduduki posisi ke-41. (Kementerian Perindustrian, 2019).

Dalam melakukan sebuah investasi seorang investor diharapkan untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan besar juga *return* yang akan diterima oleh investor tersebut. Laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat terkait penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas disajikan dalam kelompok arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan *return* saham. Informasi arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam harga saham dan *return* saham. (Alhogbi, 2017).

Laporan arus kas berupa anggaran dan realisasi yang berguna antara lain untuk memprediksi kebutuhan kas perusahaan agar tidak kurang dan tidak berlebih. Kekurangan kas menimbulkan ketidakstabilan usaha, sedangkan kelebihan kas merupakan kondisi yang tidak efisien. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas

masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu, kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan keuangan.

Selain berasal dari laporan arus kas, sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laba akuntansi. Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba akuntansi selain untuk menilai kinerja dapat pula digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi dan kredit. (Yocelyn & Christiawan, 2013).

Terdapat hasil penelitian yang berbeda yang telah dilakukan oleh beberapa pakar. Penelitian Razak dan Syafitri (2018) menyatakan bahwa laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham dan total arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat dimaknai bahwa investor mempunyai anggapan laba akuntansi dan total arus kas tidak memiliki kandungan informasi untuk menjadi tolak ukur untuk memprediksi *return* saham. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Adriada et al., (2016) total arus kas dan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini mengindikasikan bahwa bahwa arus kas dan laba akuntansi mempunyai pengaruh dominan terhadap *return*

saham. Hal serupa diungkapkan oleh Setyawan (2020) menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji regresi secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara bersama-sama terhadap variabel terikat *return* saham.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurchayati dan Nasaroh (2017) menyatakan bahwa total arus kas dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Tumbel et al., (2017) variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mendukung bahwa pemakaian akuntansi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya oleh investor jika laba akuntansi positif dan total arus kas maka harga saham akan naik sehingga akan mempengaruhi *return* saham bagi para investor yang menanamkan modalnya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jariyah (2015) menyatakan bahwa total arus kas dan laba akuntansi tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas yaitu *return* saham. Kemudian menurut Purwanti et al., (2015) dan Pahmi (2018) diperoleh hasil serupa bahwa Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sementara menurut Hartiningtyas (2018) menyatakan bahwa informasi perubahan arus kas di ketiga komponen arus kas terbukti tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan informasi laba akuntansi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengungkap penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut tentang “**Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dianalisis dan diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diambil sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh arus kas terhadap *return* saham?
2. Apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham?
3. Apakah terdapat pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh arus kas terhadap *return* saham
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan informasi bagi investor untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan arus kas dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham sebagai tolak ukurnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui memahami tentang analisis laporan keuangan dan penentuan *return* saham.
- b. Bagi Investor, sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan jika akan berinvestasi terhadap perusahaan.
- c. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat menambah informasi mengenai pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham.

#### **E. Kebaruan Penelitian**

Diketahui dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul tentang pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI pada periode 2019. Kebaruan dalam penelitian ini adalah berupa populasi dan sampel serta tahun yang akan diteliti.

